

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DIDASARKAN PADA DU PONT SYSTEM

Hendra Prasetya<sup>1)\*</sup>, Nurul Azizah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: [hendraprasetya@uwks.ac.id](mailto:hendraprasetya@uwks.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

E-mail: [nurulazizah@uwks.ac.id](mailto:nurulazizah@uwks.ac.id)

### *Abstract*

*Assessing financial performance is important for companies to stay competitive and grow sustainably. The Du Pont System evaluates profitability and asset use by analyzing key ratios. This helps identify factors that impact financial success. This research aims to analyze and evaluate the financial success of PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. over the years 2021-2023 by applying the Du Pont System methodology. Secondary data is utilized for this research. The result is that in 2023 the Return On Asset (ROA) value will be 7.10%, an increase from the previous year's 4.94% and the Return On Equity (ROE) value will be 13.63%, an increase from the previous year's 9.93%. The financial performance of PT has shown positive development. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. can be considered to be performing well. The factors that need to be considered so that financial performance improves are the control and efficiency of expenses or costs which have an impact on achieving net profit.*

**Keywords :** *Financial Performance, Du Pont System, Return On Assets, Return On Equity*

### 1. PENDAHULUAN

Pada dasarnya, perusahaan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin. Hal ini seiring dengan harapan pemilik yang telah menanamkan modalnya menginginkan bahwa modal yang diinvestasikan segera kembali dan memperoleh keuntungan sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan kemakmurannya.

Pengelolaan keuangan sebuah perusahaan dapat dimaknai dari hasil kerja keuangan yang dipaparkan. Untuk itu, perusahaan perlu merancang strategi yang sesuai untuk mengurus urusan keuangan perusahaan dengan baik. Athirah et al. (2022) mengungkapkan bahwa perusahaan perlu mengukur kinerja keuangannya untuk meningkatkan operasional dan tetap bersaing dengan perusahaan lain. Adapun menurut Ronal (2023), analisis laporan keuangan perlu dilakukan oleh perusahaan agar dapat diketahui efektifitas dan efisiensi dalam menggunakan sumberdaya yang dimiliki perusahaan serta baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Penyusunan laporan keuangan perusahaan secara berkala adalah alat untuk mengevaluasi performa keuangan perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan kondisi finansial perusahaan dan kinerja bisnisnya, serta tanggung jawab yang harus ditanggung dalam periode tertentu. Laporan keuangan menyimpan informasi yang berguna bagi penilaian performa finansial suatu perusahaan (Prasetyo, 2022). Berdasarkan informasi yang terdapat di dalam bagian laporan keuangan, dibandingkan satu sama lain untuk mengukur rasio keuangan yang bisa mengungkap kinerja finansial secara efektif (Khasanah & Nilasari, 2023). Perusahaan dapat diukur keuntungannya dari seberapa baik kinerja keuangannya. Bangun (2023) menyatakan bahwa data tentang kinerja keuangan bisa mengindikasikan sejauh mana suatu perusahaan mampu memanfaatkan aset-asetnya untuk mencapai pendapatan yang memuaskan, membantu merumuskan dalam mempertimbangkan efektifitas penggunaan sumberdaya, dan untuk menyelaraskan rencana dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat membantu kita untuk lebih memahami performa keuangan perusahaan secara menyeluruh serta memperoleh informasi yang lebih akurat. Menurut Tombuku et al. (2022), dengan menganalisis data keuangan untuk menghasilkan laporan neraca dan laporan laba rugi, kita bisa melihat perkembangan kondisi finansial perusahaan.

Sistem Du Pont adalah satu model yang berguna dalam mengevaluasi laporan keuangan dengan fokus pada tingkat profitabilitas dan aktivitas perusahaan. Analisis sistem Du Pont melibatkan evaluasi yang komprehensif terhadap penggunaan aset dan kinerja profitabilitas perusahaan dengan memadukan dua rasio keuangan, yaitu rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Hal ini dapat memberikan bantuan bagi perusahaan untuk mengenali faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka. Seperti dikemukakan Dwiningsih (2018) bahwa sistem Du Pont diciptakan oleh perusahaan Du Pont untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai profitabilitas dan mengatur penggunaan modal dengan memberikan analisis yang lebih komprehensif terhadap perubahan itu. Menurut Syafrida seperti dikutip oleh Tombuku et al. (2022) bahwa sistem Du Pont memiliki kemampuan untuk merinci dua jenis laporan keuangan, yang meliputi neraca dan laba rugi, sehingga sering digunakan sebagai metode evaluasi kinerja keuangan secara komprehensif.

Analisis Du Pont System dapat menjelaskan tingkat efisiensi dalam menggunakan aset yang dilakukan oleh perusahaan dan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualan. Analisis Sistem Du Pont menghitung return on asset (ROA) dengan cara mengalikan margin laba bersih (NPM) dengan perputaran aset total (TATO). Net Profit Margin adalah salah satu rasio dalam rasio profitabilitas, sementara Total Asset Turnover termasuk dalam rasio aktivitas. Metode Du Pont seringkali dipakai untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara menggabungkan Return on Asset (ROA) dan Equity Multiplier (EM) untuk mendapatkan Return on Equity (ROE). Analisis Du Pont System menurut Tombuku et al. (2022) lebih cocok untuk menilai kinerja keuangan perusahaan cabang atau divisi berdasarkan kemampuan aktiva dalam memberikan kontribusi terhadap laba memungkinkan manajemen pusat untuk mengatur strategi keuangan bagi cabang atau divisi perusahaan.

Penelitian ini mengevaluasi laporan keuangan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dengan metode analisis Du Pont System, yang membandingkan rasio keuangan saat ini dengan rasio keuangan periode sebelumnya secara berkesinambungan. Perkembangan tingkat keberhasilan manajemen dan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat dijelaskan dengan demikian. Perusahaan itu beroperasi dalam industri makanan dan minuman.

Dalam penelitian ini, masalah yang sedang dihadapi adalah sejauh mana kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. efektif pada periode 2021-2023. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menilai perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan yang sedang dianalisis.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Laporan Keuangan**

Dokumen laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan serta pencapaian perusahaan (Fahmi, 2012). Melalui laporan keuangan, dapat dilihat kondisi keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Kasmir, 2016). Maksud dari pembuatan laporan keuangan ialah memberikan informasi mengenai jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, kewajiban yang harus dilunasi, modal yang dimiliki, pendapatan yang diperoleh, pengeluaran yang terjadi, perubahan dalam nilai aset dan kewajiban, manajemen perusahaan, serta informasi-informasi penting lainnya (Kasmir, 2016).

## **2.2. Analisa Laporan Keuangan**

Mempelajari laporan keuangan adalah langkah krusial dalam mengubah informasi numerik menjadi kebijakan strategis yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Horne dalam Maruta seperti disebutkan oleh Ronal (2023)). Melakukan analisis laporan keuangan bertujuan untuk memahami secara menyeluruh kondisi keuangan perusahaan tersebut, agar dapat digunakan untuk menilai performa finansial dan sebagai panduan dalam pengambilan keputusan (Sagita dalam Ronal (2023)).

## **2.3. Analisa Ratio Keuangan**

Analisis keuangan menggunakan rasio untuk melihat hubungan antara data yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu nilai dengan nilai lainnya (Kasmir, 2016). Kegiatan ini bermanfaat dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan mengadakan perbandingan antara data-data dalam laporan keuangan yang dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan (Munawir, 2012). Kemajuan perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang tersedia dapat diukur melalui evaluasi rasio finansial (Erica, 2018). Ratio keuangan meliputi ratio likuiditas, ratio solvabilitas, ratio aktifitas, ratio profitabilitas, ratio pertumbuhan dan ratio penilaian, Weston dalam Kasmir (2019)).

## **2.4. Kinerja Keuangan**

Evaluasi Kinerja Keuangan digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan telah mengikuti prinsip dalam aspek keuangan (Fahmi, 2012). Kinerja perusahaan dalam mengelola keuangan mencerminkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan sumber daya secara optimal dalam kurun waktu tertentu (Rudianto & Rudianto, 2013). Dalam laporan keuangan terbaru, performa finansial perusahaan mencerminkan kinerja operasional yang sukses secara moneter (Susianti, 2018). Performa finansial perusahaan adalah cerminan dari kesehatan keuangan perusahaan yang sebenarnya.

## **2.5. Du Pont System**

Metode Du Pont digunakan untuk mengevaluasi performa finansial perusahaan dengan memperhitungkan dua rasio keuntungan penting, yaitu ROA dan ROE (Gitman, 2015). Pendekatan metode Du Pont ini mencakup Du Pont ROA dan Du Pont ROE (Musdafia & Saputra, 2019). Metode Du Pont menggunakan rasio profitabilitas seperti NPM dan rasio aktivitas seperti TATO dalam menghitung Return On Asset. Sebaliknya, dalam metode Du Pont untuk menghitung Return On Equity, Return On Asset digunakan dengan faktor ekuitas (Cahyani, 2015).

## **2.6. Net Profit Margin (NPM)**

Indikator profit margin digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih dari penjualan produknya dengan efisien (Athirah et al., 2022). Adalah penting untuk membandingkan laba bersih dan penjualan. Tingkat kinerja finansial perusahaan bisa diukur dari seberapa besar Net Profit Margin-nya.

## **2.7. Total Asset Turn Over (TATO)**

Total Asset Turn Over adalah indikator yang mencerminkan seberapa baik perusahaan memanfaatkan aset-asetnya dalam menghasilkan pendapatan (Horne dan Wachowicz dalam Dwiningsih (2018)). Total Asset Turn Over mengukur jumlah penjualan tiap putaran yang

diperoleh dari Rp 1 aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2016). Total Asset Turn Over membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva.

### **2.8. Return On Asset (ROA)**

Return On Asset adalah indikator yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi pada berbagai aset yang dimilikinya (Kasmir, 2016). Semakin besar Return On Asset menunjukkan pencapaian keuangan dari perusahaan yang semakin efisien. Perhitungan Return On Asset melibatkan perbandingan antara keuntungan bersih dengan seluruh nilai aset perusahaan. Menurut rumusan Du Pont, Return On Asset dapat dihitung dengan mengalikan Margin Laba Bersih dengan Efisiensi Penggunaan Seluruh Aset.

### **2.9. Equity Multiplier (EM)**

Equity Multiplier menunjukkan seberapa banyak total aktiva didanai dengan modal sendiri (Lalon dalam Ronal (2023)). Equity Multiplier membandingkan antara total aktiva dengan modal sendiri. Semakin kecil Equity Multiplier berarti modal sendiri lebih besar daripada hutang maka prosentase pembayaran bunga semakin kecil sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik (Athirah et al., 2022).

### **2.10. Return On Equity (ROE)**

Return On Equity merupakan alat yang berguna untuk menilai apakah perusahaan mampu meraih profitabilitas atau tidak (Kasmir, 2016). Perbandingan antara laba bersih dan modal yang telah diinvestasikan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan. Jika tingkat Return On Equity naik, itu berarti bahwa perusahaan sedang menunjukkan peningkatan dalam kinerja keuangannya. Metode sistem Du Pont digunakan untuk menghitung Return On Equity dengan cara mengalikan Return On Asset dengan Equity Multiplier.

## **3. METODE PENELITIAN**

Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif. Perhatian utama dalam penelitian ini adalah terhadap laporan keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk., khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk periode 2021-2023. Data ini didapat dari sumber sekunder lain yang bisa dijangkau melalui website. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Du Pont System, yang melibatkan rasio-rasio keuangan seperti Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Return on Asset (ROA) atau Return on Investment (ROI), Equity Multiplier (EM), dan Return on Equity (ROE).

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. Hasil penelitian**

Berdasarkan data laporan keuangan yang diperoleh dari website <https://www.indofoodcbp.com/uploads/statement> maka dapat dilakukan perhitungan ratio keuangan yang berupa NPM, Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA) atau Return On Investment (ROI), Equity Multiplier (EM) dan Return On Equity (ROE) sebagai berikut:

**Tabel 1. Laba Bersih Dan Penjualan Bersih PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Penjualan (Jutaan Rp)
2021	7.911.943	56.803.733
2022	5.722.194	64.797.516
2023	8.465.123	67.909.901

Sumber: Data diolah dari Indofood CBP ([indofoodcbp.com/uploads/statement](http://indofoodcbp.com/uploads/statement))

**Tabel 2. Total Aktiva Dan total Ekuitas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

Tahun	Total Aktiva (Jutaan Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rp)
2021	118.105.311	54.940.607
2022	115.305.536	57.473.007
2023	119.267.076	62.104.033

Sumber: Data diolah dari Indofood CBP ([indofoodcbp.com/uploads/statement](http://indofoodcbp.com/uploads/statement))

#### 4.1.1. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin = Laba Bersih dibagi Penjualan Bersih.

**Tabel 3. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)**

Tahun	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Penjualan (Jutaan Rp)	NPM (%)
2021	7.911.943	56.803.733	13,93
2022	5.722.194	64.797.516	8,83
2023	8.465.123	67.909.901	12,46

Sumber: Data diolah

#### 4.1.2. Total Asset Turn Over (TATO)

Total Asset Turn Over = Penjualan Bersih dibagi Total Aktiva.

**Tabel 4. Perhitungan Total Asset Turn Over (TATO)**

Tahun	Penjualan (Jutaan Rp)	Total Aktiva (Jutaan Rp)	TATO (kali)
2021	56.803.733	118.105.311	0,48
2022	64.797.516	115.305.536	0,56
2023	67.909.901	119.267.076	0,57

Sumber: Data diolah

#### 4.1.3. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (Du Pont) = Net Profit Margin dikalikan Total Asset Turn Over (ROA = NPM X TATO).

**Tabel 5. Perhitungan Return On Asset (ROA)**

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROA (%)
2021	13,93	0,48	6,69
2022	8,83	0,56	4,94
2023	12,46	0,57	7,10

Sumber: data diolah

**4.1.4. Equity Multiplier (EM)**

Equity Multiplier = Total Aktiva dibagi Total Ekuitas.

**Tabel 6. Perhitungan Equity Multiplier (EM)**

Tahun	Total Aktiva (Jutaan Rp)	Total Ekuitas (Jutaan Rp)	Equity Multiplier (kali)
2021	118.105.311	54.940.607	2,15
2022	115.305.536	57.473.007	2,01
2023	119.267.076	62.104.033	1,92

Sumber: Data diolah

**4.1.5. Return On Equity (ROE)**

Return On Equity (Du Pont) = Return On Asset dikalikan Equity Multiplier (ROE = ROA x EM).

**Tabel 7. Perhitungan Return On Equity (ROE)**

Tahun	ROA (%)	EM (Kali)	ROE (%)
2021	6,69	2,15	14,38
2022	4,94	2,01	9,93
2023	7,10	1,92	13,63

Sumber: Data diolah

Menurut data yang tercantum dalam tabel di atas, kita dapat melihat kondisi rasio keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2021 hingga 2023 sebagai berikut:

- Net Profit Margin sebesar 13,93%; 8,83% dan 12,46%.
- Total Asset Turn Over sebesar 0,48 kali; 0,56 kali; dan 0,57 kali.
- Return On Asset sebesar 6,69%; 4,94% dan 7,10%.
- Equity Multiplier sebesar 2,15 kali; 2,01 kali; dan 1,92 kali.
- Return On equity sebesar 14,38%; 9,93%; dan 13,63%.

**4.2. Pembahasan**

Fokus dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi pertumbuhan kinerja finansial perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama tiga tahun ke depan, yaitu dari 2021 hingga 2023, dengan mengaplikasikan metode analisis Du Pont System. Analisis Du Pont System menilai faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) dan return On Equity (ROE). ROA didasarkan pada perkalian antara Net Profit Margin (NPM) dengan Total Asset Turn Over

(TATO), sehingga ROA dipengaruhi oleh unsur-unsur pembentuk NPM dan TATO yaitu laba bersih, penjualan bersih dan total aktiva. ROE didasarkan pada perkalian antara ROA dengan Equity Multiplier (EM) sehingga ROE dipengaruhi oleh unsur-unsur pembentuk ROA dan EM yaitu laba bersih, penjualan bersih, total aktiva dan total ekuitas.

#### **4.2.1. Net Profit Margin (NPM)**

NPM tahun 2021 mencapai 13,93% lalu turun menjadi 8,83% di tahun 2022 dan naik menjadi 12,46% di tahun 2023. Jadi, meskipun terjadi penurunan di tahun 2022, perusahaan berhasil meningkatkannya kembali di tahun 2023 hingga mendekati nilai NPM tahun sebelumnya.

Penurunan NPM pada tahun 2022 disebabkan oleh penurunan laba bersih dari Rp. 7.911.943 juta menjadi Rp. 5.722.194 juta atau menurun sebesar Rp. 2.189.749 juta dan peningkatan penjualan bersih dari Rp. 56.803.733 juta menjadi Rp. 64.797.516 juta atau meningkat sebesar Rp. 7.993.783 juta. Ketika laba bersih mengalami penurunan dan penjualan bersih mengalami peningkatan maka NPM nilainya akan turun karena NPM diperoleh dari laba bersih dibagi penjualan bersih. Berarti peningkatan penjualan bersih tidak mampu meningkatkan laba bersih karena diiringi dengan penambahan beban yang lebih besar atau kurang efisien. Berarti kinerja keuangannya kurang baik.

Peningkatan NPM pada tahun 2023 disebabkan oleh peningkatan laba bersih dari Rp. 5.722.194 juta menjadi Rp. 8.465.123 juta atau sebesar Rp. 2.742.929 juta dan peningkatan penjualan bersih dari Rp. 64.797.516 juta menjadi Rp. 67.909.901 juta atau sebesar Rp. 3.112.385 juta. Artinya kenaikan pendapatan bersih memiliki efek positif terhadap keuntungan bersih. Oleh karena itu, performa finansialnya sudah terbukti baik.

#### **4.2.2. Total Asset Turn Over (TATO)**

Selama periode 2021 hingga 2023, frekuensi TATO terus meningkat dari 0,48 menjadi 0,56 dan kemudian 0,57. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin banyak menggunakan aset-asetnya untuk meningkatkan penjualan, sehingga performa keuangan perusahaan yang diukur dari total perputaran aset sudah cukup baik.

Peningkatan TATO pada tahun 2022 disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dari Rp. 56.803.733 juta menjadi Rp. 64.797.516 juta atau meningkat sebesar Rp. 7.993.783 juta dan penurunan total aktiva dari Rp. 118.105.311 juta menjadi Rp. 115.305.536 atau menurun sebesar Rp. 2.799.775 juta. Ketika terjadi peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva maka TATO akan meningkat karena TATO diperoleh dari penjualan bersih dibagi total aktiva. Walaupun total aktiva mengalami penurunan namun perusahaan mampu meningkatkan penjualan bersih berarti terjadi efektifitas penggunaan aktiva dalam memperoleh penjualan. Jadi kinerja keuangannya baik.

Pada tahun 2023, TATO mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hal ini terjadi karena peningkatan dalam penjualan bersih dan total aset perusahaan. Penjualan bersih meningkat dari Rp 64.797.516 juta menjadi Rp. 67.909.901 juta atau sebesar Rp. 3.112.385 juta. Total aktiva meningkat dari Rp. 115.305.536 juta menjadi Rp. 119.267.076 juta atau sebesar Rp. 3.961.540 juta. Peningkatan total aktiva mampu digunakan untuk meningkatkan penjualan bersih. Berarti kinerja keuangannya sudah baik.

#### 4.2.3. Return On Asset (ROA)

ROA tahun 2021 sebesar 6,69% kemudian menurun menjadi 4,49% pada tahun 2022 dan perusahaan mampu meningkatkan lagi menjadi 7,10% pada tahun 2023 dimana nilai ROA tersebut lebih tinggi daripada nilai ROA tahun 2021 dan 2022. Dengan demikian perkembangan kinerja keuangannya berdasarkan Return On Asset sudah baik.

ROA tahun 2022 sebesar 4,94% terjadi dari nilai NPM 8,83% dikalikan nilai TATO 0,56 KALI. Berarti terjadi penurunan nilai ROA sebesar 1,75% dari tahun sebelumnya yaitu dari 6,69% menjadi 4,94%. Alasan di balik hal tersebut adalah karena penurunan NPM sebesar 5,10% dari 13,93% menjadi 8,83%, meskipun tato mengalami peningkatan sebesar 0,08 kali dari 0,48 kali menjadi 0,56 kali, namun angka kenaikan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan NPM. Peningkatan aktiva mampu meningkatkan penjualan namun tidak mampu meningkatkan laba bersih. Berarti terjadi peningkatan beban atau biaya yang lebih besar. Jadi kinerja keuangannya kurang baik.

ROA tahun 2023 sebesar 7,10% terjadi dari nilai NPM 12,46% dikalikan nilai TATO 0,57 kali. Berarti terjadi peningkatan nilai ROA sebesar 2,16% dari tahun sebelumnya yaitu dari 4,94% menjadi 7,10%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan NPM dan TATO. Kenaikan NPM mencapai 3,63% dari 8,83% menjadi 12,46%, sementara kenaikan TATO hanya 0,01 kali dari 0,56 kali menjadi 0,57 kali. Berarti Peningkatan aktiva mampu meningkatkan penjualan dan peningkatan laba bersih serta efisiensi biaya. Jadi kinerja keuangannya baik.

Selama periode 2021-2023, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang memuaskan, menunjukkan peningkatan yang baik. Meskipun ROA mengalami penurunan pada tahun 2022 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun pada tahun 2023 ROA berhasil meningkat menjadi 12,46%. Faktor yang perlu diperhatikan agar ROA meningkat adalah faktor beban atau biaya. Perusahaan harus mampu melakukan pengendalian dan efisiensi biaya. Walaupun perusahaan mampu menggunakan aktiva dalam meningkatkan penjualan namun ketika biaya yang dikeluarkan semakin besar atau tidak efisien maka akan mengakibatkan laba bersih semakin kecil atau menurun sehingga ROA juga semakin kecil.

#### 4.2.4. Equity Multiplier (EM)

Equity Multiplier (EM) mulai tahun 2021 sampai 2023 terus mengalami penurunan. Pada tahun 2021 sebesar 2,15 kali, kemudian menurun menjadi 2,01 kali pada tahun 2022 dan menurun lagi menjadi 1,92 kali pada tahun 2023. Berarti terjadi peningkatan jumlah modal sendiri yang digunakan untuk mendanai dalam memperoleh aktiva atau asset perusahaan karena Equity Multiplier diperoleh dari Total Aktiva dibagi Total Ekuitas. Dengan demikian beban bunga hutang bisa ditekan atau berkurang karena prosentase penggunaan hutang untuk memperoleh aktiva semakin menurun.

Pada tahun 2022, terjadi penurunan sebesar 0,14 kali pada Equity Multiplier, sehingga angkanya turun dari 2,15 kali menjadi 2,01 kali. Penyebabnya adalah total aktiva yang mengalami penurunan sebesar Rp. 2.799.775 juta yaitu dari Rp. 118.105.311 juta menjadi Rp. 115.305.536 juta dan peningkatan total ekuitas sebesar Rp. 2.532.400 juta yaitu dari Rp. 54.940.607 juta menjadi Rp. 57.473.007 juta. Ketika total aktiva mengalami penurunan dan total ekuitas mengalami peningkatan maka equity multiplier akan turun karena equity multiplier diperoleh dari total aktiva dibagi total ekuitas. Penurunan equity multiplier mengindikasikan bertambahnya modal sendiri.

Equity Multiplier tahun 2023 menurun sebesar 0,09 kali yaitu dari 2,01 kali menjadi 1,92 kali. Penyebab utamanya adalah karena peningkatan total ekuitas jauh lebih besar daripada

peningkatan total aset. Total aktiva meningkat sebesar Rp. 3.961.540 juta yaitu dari Rp. 115.305.536 juta menjadi Rp. 119.267.076 juta. sedangkan total ekuitas meningkat sebesar Rp. 4.631.026 juta yaitu dari Rp. 57.473.007 juta menjadi Rp. 62.104.033 juta. Berarti aktiva perusahaan lebih banyak didanai dari modal sendiri daripada hutang. Jumlah modal sendiri Rp 62.104.033 juta lebih besar daripada jumlah hutang Rp 57.163.043 juta.

#### 4.2.5. Return On equity (ROE)

ROE tahun 2021 sebesar 14,38% terjadi dari nilai ROA 6,69% dikalikan nilai Equity Multiplier 2,15 kali. Berarti perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian sebesar 14,38% dari pemanfaatan ekuitas yang ditanamkan pada aktiva.

ROE tahun 2022 sebesar 9,93% terjadi dari nilai ROA 4,94% dikalikan nilai Equity Multiplier 2,01 kali. Berarti terjadi penurunan ROE sebesar 4,45% dari tahun sebelumnya yaitu dari 14,38% menjadi 9,93%. Penurunan ROE disebabkan oleh penurunan ROA dari 6,69% menjadi 4,94% dan penurunan Equity Multiplier dari 2,15 kali menjadi 2,01 kali. Penurunan Equity Multiplier menunjukkan peningkatan jumlah ekuitas namun tidak mampu meningkatkan penjualan dan laba bersih. Berarti kinerja keuangannya kurang baik.

ROE tahun 2023 sebesar 13,63% terjadi dari nilai ROA 7,10% dikalikan nilai Equity Multiplier 1,92 kali. Berarti terjadi peningkatan ROE sebesar 3,70% dari tahun sebelumnya yaitu dari 9,93% menjadi 13,63%. Peningkatan ROE ini disebabkan oleh peningkatan ROA sebesar 2,16 yang lebih besar daripada penurunan Equity Multiplier sebesar 0,09. Berarti peningkatan modal sendiri dapat mendayagunakan asset dalam meningkatkan penjualan dan laba bersih serta efisiensi biaya. Jadi kinerja keuangannya baik.

Return On Equity di tahun 2021 mencapai 14,38% kemudian turun menjadi 9,93% pada tahun 2022 sebelum kembali naik menjadi 13,63% di tahun 2023. Perkembangan Return On equity dari tahun 2021-2023 dapat dikatakan sudah baik, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2022 namun pada tahun 2023 perusahaan mampu meningkatkan ROE-nya lagi bahkan nilainya hampir sama dengan ROE tahun 2021. Hal ini bisa terjadi dikarenakan pada tahun 2023 perusahaan mampu meningkatkan return On Asset yang mengindikasikan terjadinya efektifitas penggunaan asset perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan efektifitas penjualan dalam meningkatkan laba bersih yang disebabkan oleh adanya pengendalian dan efisiensi biaya. Pengendalian dan efisiensi biaya antara lain tercermin pada nilai equity Multiplier yang semakin kecil yaitu 1,92 (di bawah 2) berarti pendanaan asset lebih banyak dari modal sendiri daripada hutang dan pada tahun 2023 terjadi penurunan jumlah hutang sebesar Rp 669.486 juta yaitu dari Rp 57.832.529 juta menjadi Rp 57.163.043 juta berarti terjadi penurunan beban bunga. Jadi faktor pengendalian dan efisiensi biaya sangat menentukan dalam pencapaian kinerja keuangan. Perkembangan kinerja finansial PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. boleh disebut memuaskan.

## 5. KESIMPULAN

Uraian hasil dan pembahasan di atas menjadi dasar dalam membuat kesimpulan bahwa atas dasar analisis Du Pont System menunjukkan perkembangan kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Periode tahun 2021-2023 kondisinya baik. Ini terlihat dari nilai Return On Asset (ROA) tahun 2023 sebesar 7,10% meningkat dari tahun sebelumnya 4,94% dan nilai Return On Equity (ROE) tahun 2023 sebesar 13,63% yang meningkat dari tahun sebelumnya 9,93%. Faktor yang perlu diperhatikan agar terjadi peningkatan kinerja keuangan adalah pengendalian dan efisiensi beban atau biaya yang bisa berdampak pada laba bersih yang akan

dicapai. Oleh sebab itu peningkatan modal sendiri harus bisa dimanfaatkan dalam meningkatkan pendayagunaan asset perusahaan dalam meningkatkan penjualan dan laba bersih dan efisiensi biaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athirah, A., Sahabuddin, R., & Ali, A. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan metode du pont. *Jurnal Manajemen*, 14(4), 754–762.
- Bangun, A. A. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2017-2021. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4), 429–443.
- Cahyani, P. (2015). Analisis penerapan Du Pont System terhadap laporan keuangan sebagai salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *E-Journal Akuntansi" EQUITY"*, 1(1).
- Dwiningsih, S. (2018). Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property & Real Estate LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 1(2), 105–117.
- Erica, D. (2018). Analisa rasio laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan PT Kino Indonesia Tbk. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 12–20.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta.
- Gitman, L. J. (2015). *Principles of Managerial Finance: Brief with MyFinanceLab*. Pearson education limited.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Khasanah, U., & Nilasari, A. P. (2023). Analisis Implementasi Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *TRANSEKONOMIKA: AKUNTANSI, BISNIS DAN KEUANGAN*, 3(1). <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v3i1.381>
- Munawir, S. (2012). Analisis informasi keuangan. *Liberty*, Yogyakarta, 31.
- Musdafiah, I., & Saputra, F. (2019). *Dupont Method: Deteksi Efisiensi Dan Efektifitas Kinerja Keuangan Perusahaan Dupont Method: Detecting the Efficiency and Effectiveness of the Company's Financial Performance*.
- Prasetyo, A. A. (2022). Meminimalisir Asimetri Informasi Melalui Pelaporan (Disclosure) Laporan Keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Ronal, M. (2023). Analisis laporan keuangan dengan dupont system sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan:(Studi kasus Pada UD. Karya Cipta Mandiri). *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 1(1), 242–261.
- Rudianto, E., & Rudianto, E. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga*.
- Susianti, I. (2018). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Gudang

Garam Tbk. Pada Periode 2013–2015. *Jurnal Simki-Economic*, 2(02), 748–2599.

Tombuku, M. R., Joanne, Vm., & Mukuan, D. D. S. (2022). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Productivity*, 3(2), 145–150.